

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting karena setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pemerintah sudah menerapkan wajib belajar sembilan tahun artinya setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan sampai sembilan tahun, kenyataannya banyak anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan yang layak. Banyak sekali anak-anak yang berada di jalanan untuk membantu orang tua mereka karena tidak adanya biaya. Pendidikan merupakan kebutuhan wajib yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa.

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pendidikan merupakan dasar dari segala bidang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan

dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Perkembangan global inilah yang menuntut guru untuk menghadapi tantangan karena masa depan yang tidak menentu dengan berbagai tantangan yang akan dihadapi. Hal tersebut menuntut guru untuk mendorong dan memotivasi siswa agar belajar pengetahuan dan keterampilan yang saling signifikan.

Siswa yang ingin mengembangkan potensinya, hendaknya mengikuti kegiatan belajar di sekolah, dengan begitu diharapkan mereka dapat memiliki wawasan yang lebih luas dan dapat lebih mengembangkan diri. Sebagai seorang gurupun demikian, hendaknya harus memiliki wawasan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa untuk dapat menyalurkan pengetahuan mereka kepada siswa melalui KTSP kiprah guru lebih dominan dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak hanya dalam program tertulis, tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas.

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan dalam proses

pembelajaran dan diharapkan guru memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut juga sejalan dengan undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Undang-undang Sisdiknas juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal. Setiap kelompok mata pelajaran di atas dilaksanakan secara *holistic*, sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mempengaruhi pemahaman dan penghayatan siswa dan semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Mulyasa, 2007: 13). KTSP berhubungan erat pada setiap mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPA berhubungan dengan alam sekitar dan alam semesta (Kurikulum 2006).

Pendidikan dasar khususnya pendidikan pada sekolah dasar sangat menentukan langkah kedepan seseorang dalam melanjutkan jenjang

pendidikannya. Pendidikan di sekolah dasar memiliki beberapa mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dikemudian hari. Seperti halnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berhubungan dengan alam sekitar dan berguna dalam kehidupan manusia yang selalu berhubungan dengan alam. Bruner dalam Nasution (2005: 6) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut *sains* memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus senantiasa dapat melibatkan siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat merangsang siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Depdiknas dalam Nasution (2005: 25) menyatakan bahwa agar tujuan dapat tercapai, maka *sains* perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif, yaitu melalui proses dan sikap ilmiah peningkatan mutu pembelajaran *sains* perlu ditingkatkan untuk mengimbangi dengan kemajuan dan perkembangan teknologi. Agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat tercapai perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif, yang diciptakan oleh guru agar siswa lebih nyaman dalam pembelajaran. Selain itu, guru harus dapat memberikan inovasi dalam pembelajarannya seperti penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian awal dengan guru kelas IV B SD Negeri 5 Metro Pusat pada hari Senin tanggal 8 Desember 2014, didapatkan hasil bahwa pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa belum

sepenuhnya berpartisipasi aktif di dalam kelas dikarenakan guru kurang efektif dalam menggunakan model pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat saat guru memberi pertanyaan, hanya sedikit siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru. Demikian pula dalam hal berpendapat dan bertanya, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Kebanyakan dari siswa yang lainnya masih malu, takut atau ragu untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlihat pasif dalam pembelajaran. Guru belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran yaitu *cooperative learning* tipe *scramble*. Hal ini dapat dilihat dengan data hasil ulangan *mid* semester ganjil.

Tabel 1 Persentase hasil ulangan *mid* semester ganjil siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tahun Pelajaran 2014/2015

KKM	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas (%)	Jumlah siswa yang belum tuntas	Persentase siswa yang belum tuntas (%)
75	IV A	29	24	82,76	5	17,24
75	IV B	29	12	41,38	17	58,62
75	IV C	30	22	73,33	8	26,67

Sumber: Hasil penelitian awal

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pada pembelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diperoleh hasil belajar dengan KKM 75, hanya 24 siswa 82,76% yang tuntas dari 29 siswa yang ada di kelas IV A di kelas IV B hanya 12 siswa 41,38% dari 29 siswa yang tuntas adalah dan di kelas IV C hanya 22 siswa 73,33% dari 30 siswa yang tuntas. Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan data diatas

diperoleh persentase ketuntasan yang masih jauh dari ketuntasan belajar adalah kelas IV B yaitu hanya 58,62%. Siswa dikatakan tuntas apabila  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yaitu 29 orang yang telah memenuhi KKM 75 yang ditetapkan oleh sekolah.

Berbagai permasalahan yang telah dikemukakan diatas pemilihan model pembelajaran dapat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang membuat siswa aktif bekerjasama baik secara emosional maupun sosial tanpa ada perbedaan kemauan antar-siswa dan menanggapi berbagai permasalahan hendaknya terus dikembangkan dan diarahkan oleh guru sedemikian rupa, sehingga siswa lebih aktif dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* Siswa Kelas IV B SD Negeri 5 Metro Pusat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif.

2. Guru belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran yaitu *cooperative learning tipe scramble*.
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa.
4. Rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV B SD Negeri 5 Metro Pusat dengan persentase ketuntasan 41,37 % hanya 12 siswa yang tuntas dari jumlah siswa 29 dengan KKM 75.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Scramble* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV B SD Negeri 5 Metro Pusat?
2. Apakah Model *Cooperative Learning Tipe Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV B SD Negeri 5 Metro Pusat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Meningkatkan dan menganalisis data aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV B SD Negeri 5 Metro Pusat melalui Model *Cooperative Learning Tipe Scramble*.

2. Meningkatkan dan menganalisis data hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV B SD Negeri 5 Metro Pusat melalui Model *Cooperative Learning Tipe Scramble*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Berguna untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memperbaiki pembelajaran dan profesional serta mengembangkan kemampuan mengajar dengan menggunakan model *cooperative learning tipe scramble* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah dan menjadi bahan rujukan sebagai inovasi kegiatan pembelajaran guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa baik untuk mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya.

4. Ke-SD-an

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu



Pengetahuan Alam melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* khususnya di bidang ke SD-an.